

## **HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN MP ASI DI BAWAH USIA 6 BULAN DENGAN KERENTANAN PENYAKIT DI DESA PAYUNG AGUNG KECAMATAN PANUMBANGAN KABUPATEN CIAMIS**

### ***RELATIONSHIP BETWEEN THE PROVISION OF COMPLEMENTARY FEEDING UNDER AGE 6 MONTHS WITH VULNERABILITY TO DISEASE IN PAYUNG AGUNG VILLAGE, PANUMBANGAN DISTRICT, CIAMIS REGENCY***

**Sri Heryani**

Universitas Galuh, Indonesia

Jalan R.E Martadinata No.150 Ciamis 46213, Indonesia

\*E-mail corresponding: [ambuwork@gmail.com](mailto:ambuwork@gmail.com)

*(Diterima: September 2021; disetujui Oktober 2021; dipublish November 2021)*

#### **ABSTRAK**

MP-ASI (Makanan Pendamping-Air Susu Ibu) adalah makanan atau minuman selain ASI yang mengandung nutrisi yang diberikan kepada bayi setelah bayi siap atau berusia 6 bulan. Makanan pendamping ASI merupakan makanan tambahan bagi bayi. Makanan ini harus menjadi pelengkap dan dapat memenuhi kebutuhan bayi. Jadi selain makanan pendamping ASI, ASI harus tetap diberikan kepada bayi paling tidak sampai usia 24 bulan. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013 diketahui bahwa pemberian ASI Eksklusif hanya meningkat sekitar 10% dalam periode 2007-2013. Pada SDKI tahun 2007 angka pemberian ASI Eksklusif itu hanya sekitar 32%, dan di SDKI tahun 2013 meningkat menjadi 42%, meskipun ada peningkatan hal ini masih jauh dari angka sempurna. Keberhasilan ASI Eksklusif di Jawa Barat tercapai 42% dari target 80%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemberian MP ASI kurang dari 6 bulan dengan kerentanan penyakit di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis tahun 2014. Jenis penelitian yaitu menggunakan survey analitik dengan pendekatan case control (retrospective). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis periode Februari Mei 2014 sebanyak 357 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Proporsional Random Sampling sebanyak 78 orang. Hasil penelitian diketahui pemberian MP ASI adalah kategori memberikan MP ASI dibawah usia 6 bulan sebanyak 55 orang (10,5%), kerentanan penyakit adalah kategori mengalami sebanyak 58 orang (74,4%) dan terdapat hubungan antara pemberian MP ASI dibawah usia 6 bulan dengan kerentanan penyakit di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis 2014 ditunjukkan dengan nilai  $p \text{ value } 0,000 < \alpha (0,05)$ . Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian besar memberikan MP ASI dibawah usia 6 bulan, sebagian besar mengalami kerentanan penyakit dan terdapat hubungan antara pemberian MP ASI dibawah usia 6 bulan dengan kerentanan penyakit di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis 2014.

**Kata Kunci :** MP ASI, Kerentanan Penyakit

#### **ABSTRACT**

MP-ASI (Companion Food-Breast Milk) is food or drink other than ASI that contains nutrients given to the baby after the baby is ready or 6 months old. Breast milk companion food is a supplement for babies. This food should be complementary and can meet the needs of the baby. So in addition to breast milk supplements, breast milk should still be given to babies at least until the age of 24 months. The results of the Indonesian Demographic and Health Survey (SDKI) in 2013 found that Exclusive Breastfeeding increased only about 10% in the period 2007-2013. In SDKI in 2007 the number of exclusive breastfeeding was only about 32%, and in SDKI in 2013 increased to 42%, although there is an increase this is still far from the perfect figure. The success of Exclusive Breastfeeding in West Java reached 42% of the target of 80%. The purpose of this study is to find out the relationship between the provision of MP ASI less than 6 months with the susceptibility to disease in Payung Agung Village, Panumbangan District, Ciamis Regency in 2014. This type of research is to use analytical surveys with case control (retrospective) approach. The population in this study is all mothers who have a toddler in Payung Agung Village, Panumbangan District,

Ciamis Regency in the period of February May 2014 as many as 357 people. The sampling technique in this study is Proportional Random Sampling of 78 people. The results of the study are known that the provision of ASI MPs is a category of giving ASI MPs under the age of 6 months as many as 55 people (10.5%), the susceptibility of the disease is the category of experiencing as many as 58 people (74.4%) and there is a relationship between the provision of with disease susceptibility in Payung Agung Village, Panumbangan Subdistrict, Ciamis Regency 2014 is shown with a p value of  $0,000 < \alpha$  (0.05). The conclusion of this study is that most of them give ASI MPs under the age of 6 months, most of them have a susceptibility to disease and there is a relationship between giving ASI MPs under the age of 6 months with susceptibility to disease in Payung Agung Village, Panumbangan District, Ciamis Regency 2014.

**Keywords:** MP ASI, Disease Susceptibility

## PENDAHULUAN

MP-ASI (Makanan Pendamping-Air Susu Ibu) adalah makanan atau minuman selain ASI yang mengandung nutrisi yang diberikan kepada bayi setelah bayi siap atau berusia 6 bulan. Makanan pendamping ASI merupakan makanan tambahan bagi bayi. Makanan ini harus menjadi pelengkap dan dapat memenuhi kebutuhan bayi. Jadi selain makanan pendamping ASI, ASI harus tetap diberikan kepada bayi paling tidak sampai usia 24 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2004 diperoleh data bahwa faktor penghambat pemberian ASI Eksklusif adalah sebagian besar (51,6%) ibu merasa khawatir bahwa ASI saja tidak mencukupi untuk bayi sehingga bayi kurang kenyang, bayi menjadi rewel dan pertumbuhan bayi terhambat. Atas dasar tersebut diatas maka kebanyakan ibu memberikan MP ASI sejak dini, dibawah usia 3 bulan.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013 diketahui bahwa pemberian ASI Eksklusif hanya meningkat sekitar 10% dalam periode 2007-2013. Pada SDKI tahun 2007 angka pemberian ASI Eksklusif itu hanya sekitar 32%, dan di SDKI tahun 2013 meningkat menjadi 42%, meskipun ada peningkatan hal ini masih jauh dari angka sempurna Keberhasilan ASI Eksklusif di Jawa Barat tercapai 42% dari target 80%.

Berdasarkan hasil penelitian bangsa Scotlandia, bahwa adanya hubungan antara pengenalan makanan pada umur 3 bulan dengan batuk yang berkesinambungan. Penelitian telah menghubungkan pemberian makanan yang berlebih di awal masa perkenalan dengan obesitas dan peningkatan resiko timbulnya kanker, diabetes dan penyakit jantung di usia lanjut (Lewis, 2008)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2014, melalui metode wawancara pada 10 orang ibu yang memiliki balita di desa Payung Agung didapatkan hasil bahwa 8 dari 10 ibu mengatakan ia memberikan MP ASI di bawah usia 6 bulan kepada anaknya, dengan alasan bahwa bayi sering menangis diduga karena lapar, serta dan adat istiadat di daerah setempat bayi usia 3 bulan pun sudah diberikan makanan pendamping.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *case control* (*retrospective*). Menurut Notoatmodjo (2005) survey analitik adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Sedangkan pendekatan *retrospective* adalah suatu penelitian yang dimulai dengan mengidentifikasi kelompok yang terkena penyakit atau efek tertentu (kasus) dan kelompok efek (kontrol), kemudian mengidentifikasi faktor resiko terjadinya pada waktu lalu, sehingga dapat menerangkan mengapa kasus terkena efek, sedangkan control tidak terkena efek.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis periode Februari-Mei 2014 sebanyak 357 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis periode Februari-Mei 2014. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Proporsional Random Sampling* yaitu sebagian dari populasi yang dapat mewakili target keseluruhan (Arikunto, 2006).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil uji statistik mengenai hubungan pemberian MP ASI dibawah usia 6 bulan dengan kerentanan penyakit di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis Tahun 2014 diketahui sebagai berikut :

#### A. Pemberian MP ASI

Frekuensi Pemberian MP ASI di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis Tahun 2014

No.	Kategori	F	%
1.	Memberikan MP ASI dibawah 6 bulan	55	70.5
2.	Tidak memberikan MP ASI dibawah 6 bulan	23	29.5
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui pemberian MP ASI sebagian besar berkategori memberikan MP ASI dibawah usia 6 bulan sebanyak 55 orang (70,5%), sedangkan tidak memberikan MP ASI dibawah usia 6 bulan sebanyak 23 orang (29,5%).

#### B. Kerentanan Penyakit

Frekuensi Kerentanan Penyakit yang dialami Balita di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis Tahun 2014

No.	Kategori	F	%
1.	Mengalami	58	74.4
2.	Tidak mengalami	20	25.6
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui kerentanan penyakit pada balita sebagian besar kategori mengalami sebanyak 58 orang (74,4%), sedangkan tidak mengalami sebanyak 20 orang (25,6%).

#### C. Hubungan Pemberian MP ASI terhadap Kerentanan Penyakit

Tabulasi Silang Hubungan Pemberian MP ASI dibawah Usia 6 Bulan dengan Kerentanan Penyakit di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis Tahun 2014

Pemberian MP ASI dibawah Usia 6 Bulan	Kerentanan Penyakit				Total		<i>p value</i>
	Mengalami		Tidak Mengalami				
	F	%	F	%	F	%	
Memberikan	54	98.2	1	18	55	100	0,000
Tidak Memberikan	4	17.4	19	82.5	23	100	
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>74.4</b>	<b>20</b>	<b>25.6</b>	<b>78</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ibu balita yang memberikan MP ASI pada usia dibawah 6 bulan sebanyak 55 orang (70,5%) terdapat 54 orang (98.2%) yang mengalami kerentanan penyakit dan 1 orang (1,8%) yang tidak mengalami. Sedangkan dari 23 orang ibu yang memberikan MP ASI pada usia dibawah 6 bulan terdapat 4 orang (17.4%) yang mengalami kerentanan penyakit dan 19 orang (82,6%) yang tidak mengalami kerentanan penyakit.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Chi Square, dengan derajat kemaknaan 0,05 diperoleh p value 0,000, Nilai p-value <a (0,05), maka Ho ditolak dan

Ha diterima, artinya variabel tersebut ada hubungan yang bermakna antara pemberian MP ASI dibawah usia 6 bulan dengan kerentanan penyakit di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

#### Pembahasan

##### 1. Makanan pendamping ASI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu memberikan MP ASI dibawah usia 6 bulan sebanyak 55 orang (70,3%). Masih banyak ibu balita yang memberikan MP ASI dibawah usia 6 bulan salah satunya dipengaruhi oleh adat istiadat

atau kebiasaan yang salah lama dilakukan di Desa Payung Agung, dimana bayi nafkah diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan. Pengetahuan ibu balita tentang kapan waktu yang tepat untuk memberikan makanan pendamping ASI pada bayi, membuat masih banyaknya ibu yang memberikan MP ASI dini atau dibawah usia 6 bulan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden diketahui bahwa karena alasan bayi sering rewel sehingga diberikan makanan selain ASI, menurut kepercayaan mereka bahwa bayi menangis karena masih lapar. Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Depkes (2010), bahwa banyak kepercayaan dan sikap yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat para ibu tidak melakukan pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi mereka dalam periode 6 bulan pertama. Alasan umum mengapa mereka memberikan MP-ASI secara dini meliputi rasa takut bahwa ASI yang mereka hasilkan tidak cukup dan kualitasnya buruk.

Masih kurangnya pemanfaatan media informasi yang positif oleh ibu balita memang bisa menjadi sumber informasi yang banyak dan akurat tentang berbagai pengetahuan termasuk mengenai manfaat pemberian ASI. Letak geografis Desa Payung Agung yang berada di jauh di pedesaan sehingga informasi melalui media internet sulit dilakukan meskipun saat ini pemanfaatannya bisa diperoleh dari handphone. Sehingga pengetahuan mereka tentang dampak memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini bagi anaknya masih banyak yang belum mengetahui. Sesuai dengan teori Bloom dalam Notoatmodjo (2005) bahwa, pengetahuan adalah pemberian bukti oleh seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan informasi, ide yang sudah diperoleh sebelumnya.

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi masih banyak ibu yang memberikan MP ASI pada bayi dibawah usia 6 bulan diantaranya karena teknik pemberian ASI yang salah yang menyebabkan ibu mengalami nyeri, lecet pada puting susu, pembengkakan payudara dan mastitis dapat menyebabkan ibu menghentikan pemberian ASI. Serta kebiasaan yang keliru bahwa bayi memerlukan cairan tambahan selain itu dukungan yang kurang dari pelayanan kesehatan seperti tidak adanya fasilitas rumah

sakit dan rawat gabung dan disediakannya dapur susu formula akan meningkatkan praktek pemberian MP-ASI dominan kepada bayi yang baru lahir di rumah sakit. Serta pemasaran susu formula pengganti ASI yang menimbulkan anggapan bahwa formula PASI (Pendamping Air Susu Ibu) lebih unggul daripada ASI sehingga ibu akan lebih tertarik pada iklan PASI dan memberikan MP-ASI secara dini (Gibney, 2009).

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010: 89), bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi (predisposing factors) yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, khususnya pengetahuan ibu balita tentang kapan waktu yang tepat memberikan MP ASI erat kaitannya dengan perubahan sikap dan perilaku ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan dan pengenalan pada masyarakat dari pihak terkait merupakan hal yang sangat penting sehingga mendasari terbentuknya tindakan.

## 2. Kerentanan Penyakit

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kerentanan penyakit pada balita sebagian besar kategori mengalami sebanyak 58 orang (74,4%). Kerentanan penyakit yang diteliti pada penelitian ini adalah diare, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), thypoid dan kram usus, dimana hanya tanda dan gejala saja yang diteliti berdasarkan jawaban responden, tidak pada penegakan diagnosa

Hasil jawaban pada lembar angket diketahui bahwa kerentanan penyakit yang paling banyak dialami balita adalah penyakit ISPA sebanyak 55 orang terdiri dari 50 orang merupakan balita yang diberikan MP ASI pada usia dibawah 6 bulan. Penyakit diare dialami oleh 41 orang diantaranya 39 orang merupakan balita yang diberikan MP ASI pada usia dibawah 6 bulan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2009). Pemberian MP ASI terlalu dini akan memberikan dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek diantaranya adalah dapat menurunkan konsumsi ASI dan meningkatkan terjadinya gangguan pencernaan diare, dengan memberikan MPASI terlebih dahulu berarti kemampuan bayi untuk mengkonsumsi ASI berkurang yang berakibat menurunnya produksi ASI. Hal ini dapat mengakibatkan anak menderita kurang gizi, seharusnya ASI diberikan dahulu baru MP-ASI.

### **3. Hubungan Pemberian MP ASI dibawah usia 6 bulan dengan Kerentanan Penyakit**

Berdasarkan hasil analisa pada uji statistik dengan menggunakan Uji Chi Square dengan derajat kemaknaan 0,05, diketahui  $p$  value  $0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian MP ASI dibawah usia 6 bulan dengan kerentanan penyakit di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

Kerentanan penyakit yang dialami oleh balita yang diberikan MP ASI dibawah usia 6 bulan, merupakan salah satu dampak jangka pendek dan jangka panjang dari pemberian MP ASI terlalu dini. Bayi sebaiknya diberikan ASI saja sampai usia 6 bulan. Sesuai dengan pengertian ASI Eksklusif dari Depkes (2010), bahwa bayi 0-6 bulan hanya diberikan ASI saja tanpa makanan tambahan lain kecuali obat dan vitamin yang dianjurkan oleh dokter, dilanjutkan sampai usia anak 2 tahun.

Pemberian MP-ASI dini sama saja dengan membuka gerbang masuknya berbagai jenis kuman penyakit. Hasil riset menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan MP-ASI sebelum berumur 6 bulan lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk pilek dan panas dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Saat bayi berusia 6 bulan atau lebih, sistem pencernaannya sudah relatif sempurna dan siap menerima MP-ASI.

Menurut Suharyono (2008), bayi yang mendapat ASI di negara negara berkembang mempunyai angka kesakitan dan kematian yang secara bermakna lebih rendah dibandingkan yang diberikan susu formula. Hal inidisebabkan adanya faktor pelindung spesifik dalam ASI. Dalam faktor tersebut terdapat antibodi terhadap berbagai bakteri dan virus patogen seperti faktor antistafilokok, lisozim, komponen C3 komplemen, laktoferin, substansi antivirus non-spesifik, sel darah putih dan lain-lain. Oleh karena itu, dengan adanya zat anti infeksi dari ASI, maka bayi ASI eksklusif akan terlindungi dari berbagai macam infeksi baik yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur dan parasit.

### **SIMPULAN**

Frekuensi tertinggi pemberian MP ASI adalah kategori Memberikan MP ASI dibawah usia 6 bulan sebanyak 55 orang (70,596). Frekuensi tertinggi kerentanan penyakit adalah kategori mengalami sebanyak 58 orang (74,4%). Terdapat hubungan antara pemberian MP ASI dibawah usia 6 bulan dengan kerentanan penyakit di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis 2014 ditunjukkan dengan nilai  $p$  value  $0,000 < \alpha$  (0,05).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2005. *Prosedur penelitian dengan pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi Sudibyo, 2013. *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Trans Infomedika.

